

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD ANUGRAH MALIKI DESA PUSPASARI

Neneng Darti, Adyan Lubis, SH., MH

Program Studi Psikologi,

Fakultas Psikologi,

Universitas Buana Perjuangan Karawang

E-mail : Ps19.neneng@mhs.ubpkarawang.ac.id

adyan.lubis@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada usia ini, anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan penting bagi proses perkembangan selanjutnya. Merujuk pada pengalaman ketika di Paud Anugrah maliki terdapat beberapa anak usia pra sekolah yang memiliki perkembangan motorik halus yang normal dan baik, penelitian ini menggunakan metode Metode yang digunakan adalah observasi. Observasi ini menggunakan pencatatan data checklist. penggunaan checklist untuk mempermudah dalam memeriksa indikator yang terpenuhi (Budiarti, 2020). Sasaran subjek adalah anak-anak usia pra sekolah di Paud Anugrah maliki desa puspasari dengan berjumlah 22 orang. hasil penelitian ini menunjukan hampir seluruh anak-anak paud Anugrah Maliki memiliki perkembangan motorik halus yang cukup baik.

ABSTRACT

Preschool age children are children aged between 3-6 years. At this age, children are undergoing a process of growth and development that is very rapid and important for the next development process. Referring to the experience when at Anugrah Maliki Early Childhood Education there were several pre-school age children who had normal and good fine motor development, this study used the method The method used was observation. This observation uses checklist. the use of a checklist to make it easier to check the indicators that are met (Budiarti, 2020). The target subjects were 22 preschool-age children in Anugrah Maliki Early Childhood Education, Puspasari Village.

Pendahuluan

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak (Maghfuroh & Chayaning Putri, 2018) .

Usia 3-6 tahun merupakan masa peka bagi anak-anak. Anak mulai sensitive untuk menerima berbagai perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan karena faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, Bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan anak sesuai secara optimal.

Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. sehingga untuk melangkah pada perkembangan-perkembangan berikutnya, tahapan perkembangan anak secara langsung maupun tidak langsung akan sangat ditentukan oleh perkembangan fisik dan motorik anak. Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama (Maghfuroh & Chayaning Putri, 2018)

Sedangkan saat ini kebanyakan di berbagai daerah, persyaratan mutlak untuk anak-anak usia pra sekolah agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar adalah harus mampu membaca dan menulis. Akan tetapi hal ini membuat perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah menjadi cenderung terabaikan.

Maka penjelasan di atas menjadi alasan penulis melakukan program kerja dengan tema Meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah kepada anak-anak paud Anugrah maliki di Desa Puspasari.

Metode

Metode yang digunakan adalah observasi. Observasi ini menggunakan pencatatan data *checklist*. penggunaan *checklist* untuk mempermudah dalam memeriksa indikator yang terpenuhi (Budiarti, 2020)

Jenis Penelitian

Penelitian mengenai meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di paud Anugrah Maliki Desa Puspasari ini adalah dengan melakukan jenis penelitian observasi. Observasi yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan lapangan adalah jenis observasi partisipan dan sistematis. Observer menggunakan jenis observasi ini dikarenakan, observer tidak hanya akan mengamati subjek observasi tetapi juga dapat ikut serta dalam kegiatan subjek. Selain itu, observer mengamati dan mengobservasi subjek melalui indikator yang telah disediakan (Budiarti, 2020)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Paud Anugrah Maliki di Desa Puspasari, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di Desa puspasari.

Target/Subjek Penelitian

Target dari penelitian yang dilakukan adalah anak-anak usia pra sekolah di Desa Puspasari.

Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan pada pelaksanaan untuk meningkatkan perkembangan motoric halus pada anak usia pra sekolah dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

Kegiatan	Metode	Keterangan
Observasi	Mengumpulkan data dengan observasi kepada ana-anak yang bersekolah di Paud Anugrah Maliki	Data yang menghendaki dengan melihat hasil ceklis indikator

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama (Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti membuat checklist yang berkaitan dengan indikator yang sudah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah tabel checklist yang digunakan peneliti untuk mengobservasi subjek dalam penelitian ini:

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator Perilaku
1	Menjiplak atau menirukan suatu bentuk	Anak mampu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran.
		Anak mampu meniru melipat kertas menjadi bentuk tertentu, misalnya kapal-kapalan
		Anak mampu meniru membuat lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar dengan rapih
		Anak mampu meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun, dll)
2	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Anak mampu membuat berbagai bentuk dengan plastisin/ <i>playdough</i> , tanah liat, pasir, dan lain-lain
		Anak mampu bermain warna dengan berbagai media, misalnya permainan origami
3	Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)
		Anak mampu menulis huruf abjad dan angka dengan rapih
4	Melakukan gerakan dasar sederhana	Anak mampu melakukan gerakan di tempat (tidak berpindah) misalnya menari atau meniru gerakan senam sederhana, berjongkok, dan sebagainya
		Anak mampu melakukan gerak berpindah tempat seperti berjalan, melompat, berbaris, berlari, meloncat, berguling, merangkak dan sebagainya
		Anak mampu memainkan benda menggunakan tangan atau kaki seperti melempar, menangkap,

		dan menendang bola, mengaduk cairan dengan berbagai alat, menuang (air, biji-bijian), meraup (pasir, biji-bijian), dan sebagainya
5	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapih
		Anak mampu menggambar bebas dari bentuk titik garis, lingkaran, segitiga, segiempat, dan lainnya.
6	Mengurus diri sendiri tanpa bantuan	Anak mampu makan, minum, mandi, menyisir rambut, mencuci, mengelap tangan, memasang kancing, dan mengikat tali sepatu
		Anak mampu membuka dan menutup tutup botol sendiri
7	Mengkoordinasikan mata dan tangan dan jari-jari otot untuk kelenturan otot	Anak mampu menempel gambar dengan tepat
		Anak mampu mewarnai gambar dengan rapih
		Anak mampu merangkai puzzle 4-5 potongan
		Anak mampu menggunting mengikuti garis
		Anak mampu menjumput benda dengan 2 jari
		Anak mampu merobek kertas sesuai pola dan bentuk
		Anak mampu melipat dengan rapih



a) Analisa kuantitatif

Tujuan dari analisa data kuantitatif adalah menyediakan angka, atau jumlah, kesimpulan dari observasi. Langkah yang penting dilakukan adalah menghitung statistik deskriptif. Jika yang digunakan adalah data nominal, maka peristiwa atau perilaku diklasifikasikan menjadi kategori yang benar-benar terpisah. Jika perilaku dicatat dalam bentuk interval atau rasio, data dianalisa dengan menggunakan tendensi terpusat, misalnya rata-rata. Rata-rata mendeskripsikan skor tipikal dari skor dalam sebuah kelompok dan penting bagi untuk menyimpulkan performance suatu kelompok.

Rumus untuk analisa data kuantitatif

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket : f : frekuensi

n : jumlah indikator perilaku

$$\frac{22}{7} \times 100\% = 2,33\%$$

Ket : f : 22

n : 7

b) Analisa data kualitatif

Subjek mampu menggerakkan lengan, otot-otot kecilnya dan jari-jemarnya dengan baik itu dibuktikan dengan ia bisa memegang pensil dan menulis maupun menggambar dengan baik di usianya. Serta mampu bergerak dibawah perintah mata.



Kesimpulan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka observer dapat menarik kesimpulan bahwa subjek yang observer observasi ana-anak usia pra sekolah di Paud Anugrah Maliki desa Puspasari memiliki perkembangan motorik halus yang baik. meskipun ada beberapa subjek yang belum bisa melakukannya dengan baik, seperti masih belum bisa fokus terhadap dibawah perintah mata tetapi mayoritas anak-anak usia pra sekolah di Paud Anugrah Maliki mereka memiliki perkembangan motoric halus yang sangat baik.

Rekomendasi

Kedepannya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah agar ana-anak usia pra sekolah memiliki tingkat perkembangan motorik halus yang baik, agar lebih mudah untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

(Primayana, 2020)Maghfuroh, L., & Chayaning Putri, K. (2018). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.144>

Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>

Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24-33.